

**ANALISIS KESULITAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK KELAS V SD**

(Skripsi)

**Oleh
WINDA ERISKA
NPM 2113053079**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS KESULITAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V SD

Oleh

WINDA ERISKA

Masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Srikaton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan wali kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita diantaranya: memahami isi teks bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, kesulitan belajar, soal cerita

ABSTRACT

ANALYSIS OF DIFFICULTIES IN SOLVING WORD PROBLEMS IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

WINDA ERISKA

The problem in this research was the difficulties experienced by the students was solving story problems in the Indonesian language subject of the fifth grade at SDN 1 Srikaton. This research aimed to describe the difficulties faced by the students was solving story problems was the Indonesian language subject. The research method was descriptive qualitative with a case study design. The subjects was this research were the students and the fifth-grade homeroom teacher. The data collection techniques used were observation, interview, documentation study, and questionnaire. The results of the research showed that the students experienced various difficulties in solving story problems, including understanding the content of the reading text, finding the main idea, answering questions related to the content of the reading, and retelling the content of the reading using their own words.

Keywords: Indonesian language, learning difficulties, story problems

**ANALISIS KESULITAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Oleh

WINDA ERISKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD
Nama Mahasiswa : **Winda Eriska**
NPM : 2113053079
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Siska Mega Diana, M.Pd.
NIK. 231502871224201

Dosen Pembimbing II

Nindy Profithusari, M.Pd.
NIK. 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Siska Mega Diana, M.Pd.

Sekretaris : Nindy Profithasari, M.Pd.

Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Eriska
NPM : 2113053079
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 12 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



Winda Eriska
2113053079

RIWAYAT HIDUP



Winda Eriska lahir di desa Pardawaras, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, pada 15 Oktober 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Masyadi dan Ibu Misdawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Pardawaras, lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Semaka, lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Kota Agung, lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Gedung Harapan, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah menjadi bagian dari organisasi internal kampus di tingkat program studi yaitu Forum Komunikasi PGSD (FORKOM PGSD), kemudian di tingkat jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP).

MOTTO

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat
bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap
orang memiliki proses yang berbeda.
percaya proses itu yang penting,
karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap
rumit”

(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kepada Allah Swt. Dengan segala
kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang tuaku tercinta

Cinta pertamaku Bapak Masyadi dan pintu surgaku Ibu Misdawati.
Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulusnya kasih sayang yang diberikan.
Keduanya memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka
mengusahakan memberikan yang terbaik, dan tak kenal lelah mendoakan serta
memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai meraih
gelar sarjana. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang
tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya.
Semoga Bapak dan Ibu sehat, bahagia selalu, dan selalu dalam lindungan Allah
Swt.

Odoku tersayang Setiawan Hidayat dan adikku yang kusayangi Akifa Naila
terima kasih atas segala curahan kasih sayang, doa, dukungan, semangat yang
tiada henti kepada penulis. Terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesah
saat penulis mengalami kesulitan selama menyelesaikan karya sederhana ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan segala limpahan rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD” sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., Ketua Penguji yang tidak pernah lelah dalam memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Nindy Profithasari, M.Pd., Sekertaris Penguji yang tidak pernah lelah dalam memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan saran, dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/ Ibu Dosen dan Staf karyawan di program studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama proses perkuliahan dan membantu peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Fauziah, S.Pd.I., kepala sekolah SDN 1 Srikaton yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDN 1 Srikaton. Pendidik kelas V A&B yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada peneliti selama kegiatan penelitian, dan juga peserta didik kelas V A&B SDN 1 Srikaton.
10. Sahabat, teman, dan saudara yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
11. Rekan-rekan kelas C dan angkatan 2021 yang telah kebersamaan selama perkuliahan ini

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2025

Peneliti



Winda Eriska

NPM 2113053079

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Definisi Istilah	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Hakikat Belajar Bahasa Indonesia.....	11
2.2 Pengertian Kesulitan Belajar	14
2.3 Hakikat Soal Cerita	18
2.4 Langkah-langkah Penyelesaian Soal Cerita	20
2.5 Indikator Menyelesaikan Soal Cerita	22
2.6 Kerangka Berpikir	23
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	27
3.2 Sumber Data	26
3.3 Kehadiran Peneliti di Lapangan	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknis Analisis Data	33
3.6 Setting Penelitian.....	34
3.7 Keabsahan Data.....	35

3.8 Triangulasi.....	37
3.9 Tahapan-tahapan Penelitian	38
IV. PAPARAN, HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum	41
4.2 Pelaksanaan Penelitian	44
4.3 Paparan dan Hasil Penelitian.....	45
4.4 Temuan Penelitian	55
4.5 Pembahasan.....	63
V. SIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.Tabel langkah-langkah penyelesaian soal cerita menurut Polya (1973)	21
2 Informan Penelitian	26
3 Pedoman Observasi	30
4 Pedoman Wawancara	31
5 Pedoman Dokumentasi.....	32
6 Matriks 1	57
7.Matriks 2	59
8 Matriks 3	60
9 Matriks 4	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. kerangka Pikir	25
2. Proses Analisis Data Kualitatif	33
3 diagram konteks 1	57
4 diagram konteks 2.....	59
5 diagram konteks 3	61
6 diagram konteks 4	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Pra Penelitian.....	62
2 Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	63
3 Foto SDN 1 Srikaton.....	64
4 Foto Kegiatan Belajar Kelas V	65
5 Wawancara Bersama Wali Kelas V B	65
6 Pertanyaan Wawancara	65
7. Surat Izin Penelitian	67
8 Surat Balasan Izin Penelitian	68
9 Daftar Nama Peserta Didik Kelas V A	69
10 Daftar Nama Peserta Didik Kelas V	69
11 Transkrip Hasil Observasi Peserta Didik	70
12 Hasil Wawancara Peserta Didik Berkemampuan Tinggi.....	72
13 Hasil Wawancara Peserta Didik Berkemampuan Sedang.....	76
14 Hasil Wawancara Peserta Didik Berkemampuan Rendah	80
15 Hasil Wawancara Wali Kelas V.....	84
18 Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita	86
19 Kunci Jawaban Soal Cerita	92
20 Hasil Tes Soal Cerita Kelas V. A.....	100
21 Hasil Tes Soal Cerita Kelas V.B	102
22 Dokumentasi di Sekolah.....	105

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sumber pengetahuan manusia, yakni sebagai simbol pemahaman, yang memberikan kemudahan bagi manusia untuk memahami lingkungan. Bahasa disini merupakan alat komunikasi yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia (Khair, 2018). Pengertian diatas juga selaras dengan pendapat Noermanzah yakni beliau menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan berupa ekspresi sebagai perwujudan alat komunikasi dalam berbagai aktivitas. Ekspresi ini erat kaitannya dengan unsur segmental dan suprasegmental baik itu secara lisan maupun kinestik. Maka dari itu penyampaian kalimat ini dapat berfungsi sebagaimana alat komunikasi dan bisa dipahami serta bisa tersampaikan walaupun menggunakan ekspresi yang berbeda. (Noermanzah, 2019).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membimbing peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Maka dari itu standar kompetensi pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap karya sastra Indonesia. Standar kompetensi ini juga merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan mampu merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Bahasa bukanlah suatu bakat yang dimiliki oleh beberapa individu saja, melainkan setiap individu juga memiliki kemampuan berbahasa. Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar alat komunikasi, akan tetapi bahasa Indonesia juga merupakan sarana untuk memahami dan merespon peristiwa yang terjadi di dunia dan juga lingkungan sekitar. Melalui penguasaan bahasa setiap

anak dapat lebih terhubung dengan dunia sekitarnya dan memiliki akses yang lebih terhadap informasi dan pengetahuan. Bahasa berperan dalam aspek pendidikan, sosial, dan kemasyarakatan.

Bahasa merupakan alat komunikasi. belajar bahasa artinya belajar berkomunikasi. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk menghargai dan melestarikan budaya, sesuai dengan fungsi bahasa yakni sebagai alat untuk berkomunikasi. Hal ini tertuang pada Undang-Undang dasar 1945 tercantum pada pasal khusus bab XV, pasal 36 mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan sumpah pemuda 1928. Kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang-Undang 1945. Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar memandang bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Sekaligus menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membentuk peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, serta mampu mengungkapkan gagasan, perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa, serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa pada satuan pendidikan SD dibagi menjadi dua kelompok utama yakni peringkat pemula dari kelas (I-III), dan peringkat lanjutan dari kelas IV-VI. Penerapan pembelajaran bahasa terhadap kedua kelompok tersebut tentunya berbeda. Untuk peringkat pemula kelas (I-III) penguasaan keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan. Sedangkan untuk tingkat lanjutan kelas IV-VI dimaksudkan untuk lebih melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa peserta didik secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Farhrohman, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut maka, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan peserta didik dalam tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi saja, tetapi juga untuk menyelesaikan soal/ permasalahan, dan menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, peserta didik mampu mempelajari berbagai cabang ilmu lainnya. Pelajaran bahasa Indonesia seharusnya bersifat inovatif, kreatif, dan juga menyenangkan sehingga pembelajaran tidak jenuh. Kegiatan membaca teks cerita juga salah satu cara untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Jika peserta didik sudah tertarik dengan teks cerita maka hal itu akan memudahkan peserta didik dalam memahami, menjelaskan bagaimana isi cerita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan mengetahui sebab akibat. Peserta didik akan terangsang untuk terus-menerus mencari tahu lebih banyak tentang cerita tersebut hal ini terjadi karena rasa ingin tahu anak akan merangsang otak melepaskan *dopamine*, yakni hormon yang memicu rasa senang.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ini harus diatasi karena akan mengganggu proses pembelajaran dan akan berdampak signifikan terhadap pemahaman peserta didik tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi akan berimbas pada mata pelajaran lainnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan atau hambatan bermula saat peserta didik tidak paham akan konten pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh pendidik, serta kurangnya keterampilan dan minat membaca sehingga peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal berbasis cerita

Kunci dalam menyelesaikan soal cerita yang harus dimiliki peserta didik yakni kemampuan pemahaman membaca. Sesuai dengan pendapat Snow (2002) beliau menjelaskan bahwa soal cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengharuskan peserta didik untuk memahami isi cerita, mengidentifikasi informasi penting, dan menyimpulkan makna. Kemudian Fish (1976) berpendapat bahwa pemahaman terhadap sebuah teks tidaklah bersifat universal atau objektif, melainkan tergantung pada komunitas interpretasi tertentu yang memiliki konvensi, nilai, dan aturan interpretasi yang spesifik. Artinya, cara dalam memahami dan menafsirkan sebuah teks (baik itu teks sastra, hukum, atau lainnya) sangat dipengaruhi oleh kelompok sosial atau budaya tempat kita berada. Selanjutnya Menurut Aji Cahyono (2014) indikator membaca pemahaman meliputi: kemampuan peserta didik dalam menangkap/ memahami isi bacaan, kemampuan peserta didik meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf, dan kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan tentang isi bacaan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan bahasa yang runtut. Tentunya dalam menemukan empat indikator tersebut peserta didik harus memiliki kemampuan membaca.

Kemampuan membaca bukanlah kemampuan bawaan bagi setiap peserta didik, melainkan keterampilan membaca ini harus dikembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan khusus (Farhi & Latief, 2024). Semakin rajin peserta didik membaca maka semakin mahir pula ia akan memahami teks, dan memperoleh makna dari teks. Dari proses ini akan muncul pertanyaan apa, bagaimana, mengapa, dan dimana, dan pada akhirnya akan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks dan merangsang kemampuan untuk mengidentifikasi serta mengatasi masalah mendasar apapun. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita mengakibatkan peserta didik itu tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut akan berdampak pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP). Maka dari itu untuk mendukung pelaksanaannya pembelajaran yang baik pendidik perlu memiliki referensi kajian mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dan faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa dalam menyelesaikan soal cerita peserta didik harus menguasai kemampuan pemahaman membaca. Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sudah seharusnya dikuasai oleh peserta didik supaya dapat berpartisipasi dalam segala proses pembelajaran (Sari & Shintiana, 2023). Pemahaman membaca termasuk tahapan kognitif yang mencakup kemampuan memahami makna kata-kata yang terkandung dalam pemikiran konseptual. Mampu membaca dan memahami teks bacaan sangat membantu peserta didik untuk memperoleh wawasan, dan pengetahuan. Melalui kegiatan membaca peserta didik dapat memahami struktur teks, memahami makna cerita, dapat mengidentifikasi ide pokok yang terkandung dalam teks cerita, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan Analisis terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil analisis tersebut dapat digunakan

sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kemampuan serta minat peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.

Kesulitan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh peserta didik memiliki signifikansi tinggi. Menurut Maryanah dkk (2018) menyatakan bahwa untuk mengatasi kendala tersebut, langkah pertama adalah memahami unsur dalam soal cerita. Selanjutnya melakukan bimbingan kepada peserta didik juga diperlukan agar mereka mampu menyimpulkan menggunakan kata-katanya sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pemahaman. Kesulitan belajar pada dasarnya merujuk pada permasalahan yang menghambat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti halnya peserta didik lainnya yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor tertentu. Akibatnya, peserta didik tersebut dapat mengalami keterlambatan atau bahkan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh penulis di SDN I Srikaton pada kelas V diperoleh hasil bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh: Ramdani, dkk (2024) Dengan judul penelitian “Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD INPRES BTN IKIP dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita rendah. Dari 10 pertanyaan yang diberikan, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, kesulitan dialami seperti menentukan ide pokok dan kalimat utama, menentukan nilai moral, membuat kalimat singkat yang menceritakan kembali cerita secara singkat, dan menemukan informasi yang sesuai dengan soal. Selanjutnya penelitian dari (Sari dkk., 2022) dengan judul penelitian “ Analisis kesulitan peserta didik dalam

menyelesaikan soal cerita kelas rendah” yang diperoleh hasil bahwa peserta didik mengalami kesulitan seperti memahami kata, dan membayangkan angka yang ada. Hal tersebut dilihat dari analisis dan diketahui bahwa peserta didik tidak akan melakukan apa yang tidak mereka sukai. Sehingga pendidik harus menggunakan strategi yang mampu mengubah pandangan peserta didik terhadap sulitnya menyelesaikan soal cerita. Kemudian penelitian pendukung selanjutnya oleh (Zalfa & Mutianingsih, 2023) dengan judul penelitian “ Identifikasi Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Menyelesaikan Soal Cerita” dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada tahap membaca dan pemahaman soal. Hal ini terwujud dalam bentuk kata kunci yang sulit diidentifikasi yang tercermin dalam berbagai jenis kesalahan yang dibuat siswa, seperti menulis informasi yang tidak mencukupi ataupun tidak menuliskannya. Kesulitan peserta didik pada tahap transformasi bisa dimanifestasikan oleh kesalahan di mana peserta didik tidak bisa menentukan ataupun menuliskan rumus untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penelitian relevan diatas ternyata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia, mengetahui faktor penyebab, dan jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik di SD.

Sejalan dengan uraian latar belakang di atas maka penting untuk dilakukan penelitian agar dapat mengetahui tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Maka penulis perlu melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN 1 Srikaton.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus utama pada penelitian ini adalah analisis kesulitan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD. Adapun subfokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan
- 1.2.2 Kemampuan peserta didik untuk meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraph
- 1.2.3 Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan
- 1.2.4 Kemampuan peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri,

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus utama penelitian di atas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami isi teks bacaan
- 1.3.2 Bagaimana kemampuan peserta didik dalam meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraph
- 1.3.3 Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan
- 1.3.4 Bagaimana kemampuan peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

- 1.4.1 Kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan
- 1.4.2 Kemampuan peserta didik dalam menemukan dan meringkas ide pokok dari paragraph

- 1.4.3 Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan
- 1.4.4 Kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang analisis kesulitan menyelesaikan soal cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 1 Srikaton. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan menyelesaikan soal cerita

1.5.2.2 Peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar supaya bisa memahami isi cerita, mengidentifikasi ide pokok pada soal cerita dan memberikan motivasi belajar agar hasil belajar peserta didik di sekolah lebih baik

1.5.2.3 Pendidik

Memberikan wawasan mengenai ketepatan dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V” Maka dari itu definisi peristilahan yang dimaksud hal ini untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.6.1 Analisis Penelitian

Merupakan sebuah proses untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan mengevaluasi data atau informasi untuk memahami fenomena yang sedang terjadi

1.6.2 Kesulitan Menyelesaikan

Kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan dalam memahami soal pada suatu materi pelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: lingkungan belajar, kemampuan kognitif, metode yang dipakai oleh pendidik.

1.6.3 Soal Cerita

Soal berupa narasi atau cerita singkat yang mengharuskan peserta didik memahami isi cerita, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari cerita tersebut.

1.6.4 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran yang mempelajari keterampilan dengan fokus membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Mata pelajaran ini dipelajari dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan supaya peserta didik dapat menggunakan bahasa yang santun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Belajar Bahasa Indonesia

Belajar pada hakikatnya merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memenuhi kebutuhan. Belajar adalah suatu proses yang disengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap dari individu.

Belajar merupakan aktivitas untuk memperoleh perubahan, baik pengetahuan, keterampilan, ataupun tingkah laku. Berdasarkan pendapat Idris (2015) belajar pada hakikatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada seseorang yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, serta sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk tuhan lainnya. Belajar juga disebut juga sebagai proses yang mengarahkan pada tujuan yang diproses melalaui berbagai pengalaman belajar yang diciptakan oleh pendidik. Adapun menurut Murfiah (2017) beliau mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik

Sedangkan menurut Sanjaya (2014) belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan saja, namun belajar juga adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga diharapkan nantinya diperoleh perubahan perilaku. Lalu menurut Aunurrahman (2016) belajar merupakan suatu kegiatan seseorang guna memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap

Menurut Sadirman (2016) belajar merupakan proses interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan yang berwujud fakta, pribadi, teori ataupun konsep. Belajar merupakan usaha untuk mencapai kepandaian untuk memenuhi kebutuhan, atau mendapatkan kepandaian yang belum diperoleh sebelumnya. (slameto (2003 :13), 2003) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku individu terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya belajar merupakan suatu aktivitas/ kegiatan yang secara sengaja dan sadar dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, memperoleh keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu atau memperoleh perubahan sikap menjadi lebih baik. Belajar juga berarti sebagai aktivitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap menjadi lebih matang dalam berfikir, bertindak, atau mengambil keputusan.

Mata pelajaran bahasa memiliki peran sebagai central dalam perkembangan intelektual sosial, dari emosional pada peserta didik. Dengan adanya pembelajaran bahasa ini bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Diharapkan nantinya terbentuk individu yang bisa mengemukakan gagasan dan pikirannya, dapat mengenal budayanya sendiri, aktif berpartisipasi dalam lingkungan sosial menggunakan bahasa yang santun, serta bisa menggunakan keahliannya dalam hal analisis dan imajinatif yang ada pada dirinya (Nani & Hendriana, 2019).

Berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum 2013 telah menjelaskan bahwasanya mata pelajaran bahasa ini merupakan penarik ilmu pengetahuan, dan semua peserta didik membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Hal ini dikarenakan setiap mata pelajaran memiliki tujuan yakni untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, dan tentunya informasi tersebut disampaikan menggunakan bahasa (Subandiyah, 2013).

Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran maka peserta didik tersebut harus memiliki penguasaan bahasa yang bisa diperoleh oleh peserta didik dari berbagai sumber. Sumber tersebut bisa dari teks bacaan, baik itu yang dibaca ataupun yang didengar. Ketika pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan kembali informasi yang disampaikan secara lisan maka peserta didik harus memiliki keberanian atau percaya diri serta kemampuan berbicara yang memadai. Begitu pula sebaliknya ketika pendidik meminta peserta didik untuk mengulang apa yang disampaikan dalam bentuk tulisan maka peserta didik tersebut harus memiliki kemampuan menulis yang memadai. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang memiliki dua peran penting dalam kurikulum yaitu: meningkatkan penguasaan berbahasa baik itu kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Sedangkan yang kedua, meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis.

Dari kegiatan tersebut tentunya tidak dapat lepas dari penguasaan keterampilan membaca dan menulis. Karena kunci keberhasilan peserta didik dalam memahami konten pembelajaran melalui kegiatan membaca dan menulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan menurut Harti (2013) supaya peserta didik memiliki keterampilan, sebagai berikut:

1. Peserta didik menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara
2. Peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dari segi makna, fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
3. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Peserta didik memiliki sikap disiplin dengan berfikir dan berbahasa.
5. Peserta didik mampu menikmati serta memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar setiap peserta didik bisa menikmati dan juga memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, dan meningkatkan ilmu pengetahuan juga kemampuan berbahasa sehingga terbentuklah peserta didik yang memiliki sikap disiplin cakap dalam berfikir dan berbahasa.

2.2 Pengertian Kesulitan Belajar

Istilah kesulitan terbentuk dari kata “sulit” yang artinya sebuah tantangan yang sukar untuk diatasi. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan belajar mencakup gangguan proses psikologi mendasar, contohnya pemahaman dan penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Gangguan ini mencakup pendengaran, fungsi kognitif, ekspresi verbal, pemahaman bacaan, komunikasi tertulis, ejaan, dan perhitungan. Kesulitan belajar merupakan sebuah kondisi dimana peserta didik mengalami gangguan/ hambatan dalam proses belajar, penyebabnya bisa dari faktor internal atau eksternal, serta hambatan tersebut bermacam-macam dan ini merupakan sebuah tantangan yang harus diatasi oleh pendidik (Utami, 2020).

Fadila Nawang Utami (2020) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang mana peserta didik tidak mampu menghadapi tuntutan yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran yang berimbas pada perolehan hasil yang kurang memuaskan.

Terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yakni:

1. Ketidak Mampuan Belajar (gangguan laring)

Ketidak mampuan belajar merupakan sebuah kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan yang disebabkan adanya gangguan pada otak yang tidak mampu menerima pembelajaran/ informasi secara optimal.

2. Kesulitan Belajar (*learning disorder*)

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik yang mengalami kesulitan pembelajaran dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kesulitan ini disebabkan oleh factor internal maupun eksternal dari lingkungan peserta didik.

3. Apatis.

Apatis merupakan sikap acuh, tidak peduli, tidak adanya minat, serta tidak ada partisipasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

4. Belajar Tidak Berhasil

Belajar tidak berhasil adalah kondisi yang menyebabkan peserta didik mengalami hambatan untuk menangkap informasi dengan efektif. Hal tersebut disebabkan oleh adanya gangguan sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Sedangkan gangguan motorik, seperti keterampilan motorik halus dan kasar

5. Keterlambatan Belajar

Keterlambatan belajar merujuk pada peserta didik yang memiliki potensi intelektual tinggi dibandingkan orang pada umumnya, tetapi prestasi akademiknya relative rendah. Biasanya disebabkan faktor eksternal lingkungan peserta didik.

6. Belajar Lambat

Belajar lambat ialah situasi dimana peserta didik lambat dalam memahami pelajaran dan membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan yang sama.

Jadi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan terlihat jelas dari menurunnya kinerja akademik yakni tidak tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya akan muncul perilaku suka membuat gaduh dikelas, berkelahi, dan suka mengusik teman. Pada dasarnya kesulitan belajar adalah sebuah permasalahan yang membuat peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik seperti rekan sebayanya dan akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nani & Hendriana, 2019).

Belajar merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, meningkatkan wawasan, keterampilan, sikap, dan nilai positif lainnya. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kesulitan belajar dapat dilihat dari jenisnya yakni ada yang ringan dan ada juga yang berat. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat memperhatikan pada cara berfikir peserta didik dari bagian konkrit ke abstrak.

Karakteristik utama peserta didik sekolah dasar adalah mereka akan menunjukkan perbedaan dari segi aspek dan bidang. Salah satunya adalah perbedaan kecerdasan, kemampuan kognitif, berbahasa, serta perkembangan kepribadian dan fisik. Kemampuan berfikir dari peserta didik berada pada tingkat perspektif dan masih membutuhkan pengawasan dari pendidik. Oleh karena itu pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Khoiruman, 2021). Setiap peserta didik memiliki karakteristik masing-masing dan pendidik diharuskan untuk

mencari solusi dari hambatan/ kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan juga mengetahui faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar tersebut.

2.2.1 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terjadi karena adanya faktor tertentu yang memicu keadaan tersebut. (slameto (2003 :13), 2003) menyebutkan faktor yang memengaruhi kesulitan belajar terdapat dua macam, yakni faktor intern dan ekstern. Berikut faktor yang menyebabkan kesulitan belajar:

Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

Kondisi fisik sangat memengaruhi terhadap pembelajaran. Hal tersebut akan berbeda jika dibandingkan antara peserta didik yang jasmaninya sehat dan peserta didik yang mengalami kelelahan. Peserta didik yang kekurangan gizi akan lebih mudah Lelah, mudah mengantuk, serta tidak mudah memahami materi pelajaran.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis tergolong cacat mental yang memengaruhi kemampuan belajar sehingga, berdampak pada ketidakmampuan belajar. Selanjutnya ada bakat, jika peserta didik kurang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang maka besar kemungkinan peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan belajar apabila dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki bakat khusus. Kemudian terdapat motivasi, hasil belajar akan meningkat apabila terdapat motivasi/ semangat dalam dirinya agar lebih giat lagi dalam belajar.

Faktor Eksternal

1. Keluarga

Orang tua yang tidak peduli akan waktu belajar anak, kurangnya perhatian mengenai kesehatan, kebiasaan yang kurang baik, keluarga yang tidak menunjang keberhasilan

seorang anak dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi peserta didik

2. Lingkungan Sekolah

Faktor gangguan dari lingkungan sekolah seperti kegaduhan, perkelahian, kondisi kelas yang tidak kondusif atau sebagainya.

3. Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor ini erat kaitannya dengan hubungan sosial sehingga dapat mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesulitan belajar merupakan gangguan atau keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal pada peserta didik sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapatkan selama pembelajaran berlangsung.

2.3 Hakikat Soal Cerita

Soal cerita merupakan soal yang dituangkan bentuk cerita atau rangkaian kata-kata yang mana didalamnya terdapat pertanyaan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Menurut Sholihah (2018) soal cerita dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menyelesaikan permasalahan secara tepat dan lebih aplikatif. Abidin (1989) mengemukakan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita (beberapa baris) yang mana biasanya mengungkapkan masalah kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut pendapat Ahmad (2000) soal cerita erat kaitannya dengan masalah kehidupan sehari-hari. Jadi soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita/ rangkaian kata-kata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dimana cerita mengandung masalah yang harus dijawab atau diselesaikan oleh peserta didik. Peserta didik saat memecahkan soal cerita akan menghadirkan tantangan yang

membutuhkan keterampilan pemecahan masalah. Proses penyelesaian soal cerita bahasa Indonesia melalui pendekatan sistematis dan logis, yang mana melibatkan tindakan langkah demi langkah untuk sampai pada solusi. Saat peserta didik sudah memahami suatu masalah/ cerita yang telah disajikan dalam bentuk naratif, hal ini akan menunjukkan pemahaman terhadap berbagai aspek, seperti mengubah informasi menjadi pernyataan yang lebih bermakna atau mampu memberikan penjelasan.

Adapun tujuan dari penyajian soal cerita yakni untuk menciptakan cerita untuk menerapkan konsep yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah atau soal yang berhubungan dengan kehidupannya. Peserta didik diharapkan mampu menafsirkan kata-kata dalam soal, dan memahami makna, menyimpulkan isi cerita dan sebagainya. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik maka diperlukan adanya tes tertulis. Tes ini sebagai alat penilaian proses kognitif peserta didik dan kemampuan penalaran logis dengan mengatur, menganalisis, dan membangun hubungan dalam pemahaman. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan soal cerita sebagai pertanyaan yang memerlukan penyelesaian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita/ narasi yang didalamnya terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerita, untuk melatih peserta didik untuk lebih memahami dan menyelesaikan permasalahan secara tepat

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dalam menyelesaikan soal cerita peserta didik hendaknya mengetahui dan memahami proses berfikir serta langkah-langkah supaya memperoleh jawaban dari soal cerita tersebut. Semakin besar suatu masalah yang diungkapkan, maka semakin panjang pula teks soal cerita yang disajikan. Hal yang pertama dilakukan peserta didik supaya mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik, maka langkah pertama yakni menemukan aspek yang diketahui. Biasanya hal yang menjadikan soal cerita itu sulit dalam menyelesaikan soal cerita yang pertama, karena kurangnya kemampuan berbahasa peserta didik Kedua,

rendahnya kemampuan berfikir peserta didik yang relative rendah. Ketiga, peserta didik tidak paham dan mengerti materi yang diajarkan. Adapun karakteristik dari soal cerita, menurut Shovchik (1996) meliputi:

1. Menggunakan beragam prosedur yang menuntut peserta didik supaya meneumkan hubungan antara pengalaman dengan masalah yang diberikan untuk memperoleh solusi.
2. Melibatkan manipulasi ataupun operasi dari pengetahuan yang telah diketahui.
3. Memahami konsep dan istilah.
4. Mencatat kesamaan, perbedaan, ataupun perumpamaan.
5. Mengidentifikasi hal kritis dan memilih prosedur dan data yang benar
6. Mencatat perincian yang tidak relevan.
7. Memvisualisasikan dan menginterpretsikan fakakta-fakta
8. Membuat generalisasi dari contoh yang telah diberikan
9. Mengestimasi dan menganalisa.

Jadi dalam menyelesaikan soal cerita tidak hanya menyoroti hasil akhir saja, melainkan memperhatikan proses penyelesaiannya juga. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat cara berfikir peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita secara bertahap dan juga untuk melihat sejauh mana pemahaman membaca peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.

2.4 Langkah-langkah Penyelesaian Soal Cerita

Pembelajaran dikelas seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan materi saja, melainkan juga berfokus pada kemampuan menyelesaikan masalah. Kemampuan menyelesaikan soal cerita dapat ditinjau melalui bagaimana langkah yang diambil dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan peserta didik lebih paham serta teliti dalam mengerjakan soal berbasis cerita.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Farhi & Latief, 2024) yang menggunakan langkah George Polya dalam memecahkan soal berbasis

cerita. Berikut beberapa langkah dalam memecahkan soal berbasis cerita yang dikemukakan oleh Polya (1973), diantaranya:

1. Memahami masalah
2. Perencanaan pemecahan masalah
3. Melaksanakan pemecahan masalah
4. Melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah

Selanjutnya langkah polya juga digunakan oleh penelitian terdahulu yakni (Riffyanti & Setiawan, 2017) yang juga menggunakan lagkah Polya dalam menyelesaikan soal berbasis cerita.

Tabel 1Tabel langkah-langkah penyelesaian soal cerita menurut Polya (1973)

Langkah-langkah Polya	Indikator kemampuan memecahkan masalah berdasarkan langkah Polya
Memahami masalah	➤ Peserta didik menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang ditanyakan
Merencanakan penyelesaian	➤ Mengidentifikasi strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk pemecahan masalah
Menyelesaikan masalah	➤ Melaksanakan penyelesaian sesuai dengan yang telah direncanakan
Melakukan pengecekan kembali	➤ Terdapat empat hal penting yang dijadikan pedoman dalam melaksanakn langkah ini, diantaranya: a. Mencocokkan hasil yang diperoleh dengan hal yang diatanyakan b. menginterpretasikan jawaban yang diperoleh c. mengidentifikasi apakah terdapat cara lain untuk mendapatkan penyelesaian masalah d. mengidentifikasi adakah jawaban yang memenuhi

Sumber Polya (1973)

Dari langkah-langkah yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal yaitu membaca teks dengan cermat, memahami permasalahan yang diberikan. Peserta didik yang sudah memahami soal cerita yang diberikan tentunya akan lebih mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan soal berbasis cerita. Selanjutnya .peserta didik yang sudah memahami masalah dan sudah mampu mencari solusi/ penyelesaian dari apa yang telah diketahui setelah poses membaca. Kemudian yang sudah mengerjakan soal dengan strategi yang dianggapnya sudah tepat akan diminta untuk memeriksa kembali jawaban apakah sudah benar atau belum. Jika peserta didik merasa jawabannya belum tepat maka diperbolehkan untuk mencari solusi yang lebih tepat.

2.5 Indikator Menyelesaikan Soal Cerita

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari bagaimana kemampuan peserta dalam menyelesaikan soal cerita. Setiap peserta didik tentunya memiliki jenis kesulitan yang berbeda. Soal cerita mengungkapkan kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis bagian yang telah dibaca dan diketahui sebelumnya serta mampu menjawab soal menggunakan pemahaman yang tepat. Indikator menyelesaikan soal cerita bahasa Indonesia, pada penelitian ini, menggunakan inikator pemahaman membaca, yakni

Memahami isi bacaan

Pemahaman isi bacaan diperoleh setelah peserta didik melakukan kegiatan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik diukur dengan indikator membaca pemahaman. Menurut Aji Cahyono (2014) indikator membaca pemahaman meliputi:

- 2.5.1.1 kemampuan peserta didik dalam menangkap/ memahami isi bacaan
- 2.5.1.2 kemampuan peserta didik meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf
- 2.5.1.3 kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan tentang isi bacaan

2.5.1.4 kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan bahasa yang runtut.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, pendidik harus memperhatikan lima indikator kemampuan bahasa Indonesia, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan penguasaan kosa kata (Yasmin et al., 2020)

Sejalan dengan penerapan indikator penyelesaian soal cerita diatas dapat disimpulkan bahwa hal pertama adalah setelah kegiatan membaca teks cerita untuk memperoleh pemahaman agar peserta didik mampu untuk memilah dan memahami maksud dari teks cerita. Indikator ini sangat penting sebagai acuan untuk menilai pemahaman dan menyelesaikan soal cerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Indikator ini tidak hanya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan bisa juga untuk mata pelajara lain yang berbasis soal cerita.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman atau arahan dalam pelaksanaan penelitian, untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang akan dilaksanakan ini dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Peserta didik merupakan input dalam penelitian yaitu sebagai subjek yang akan diteliti lebih lanjut. Peserta didik dalam penelitian ini dilihat dari bagaimana proses dalam pembelajaran dan saat mengerjakan soal cerita bahasa Indonesia. Proses penelitian dimulai dari kemampuan memahami isi teks bacaan, peserta didik mulai mengenal dan juga menangkap informasi dalam yang terkandung dalam teks bacaan. Selanjutnta meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok. Ide pokok sebagai inti dari teks bacaan dan merupakan bagian penting dalam memahami keseluruhan dari informasi dari teks bacaan. Kemudian menjawab pertanyaan yang relevan denga nisi bacaan, hal ini untuk melihat sejauh

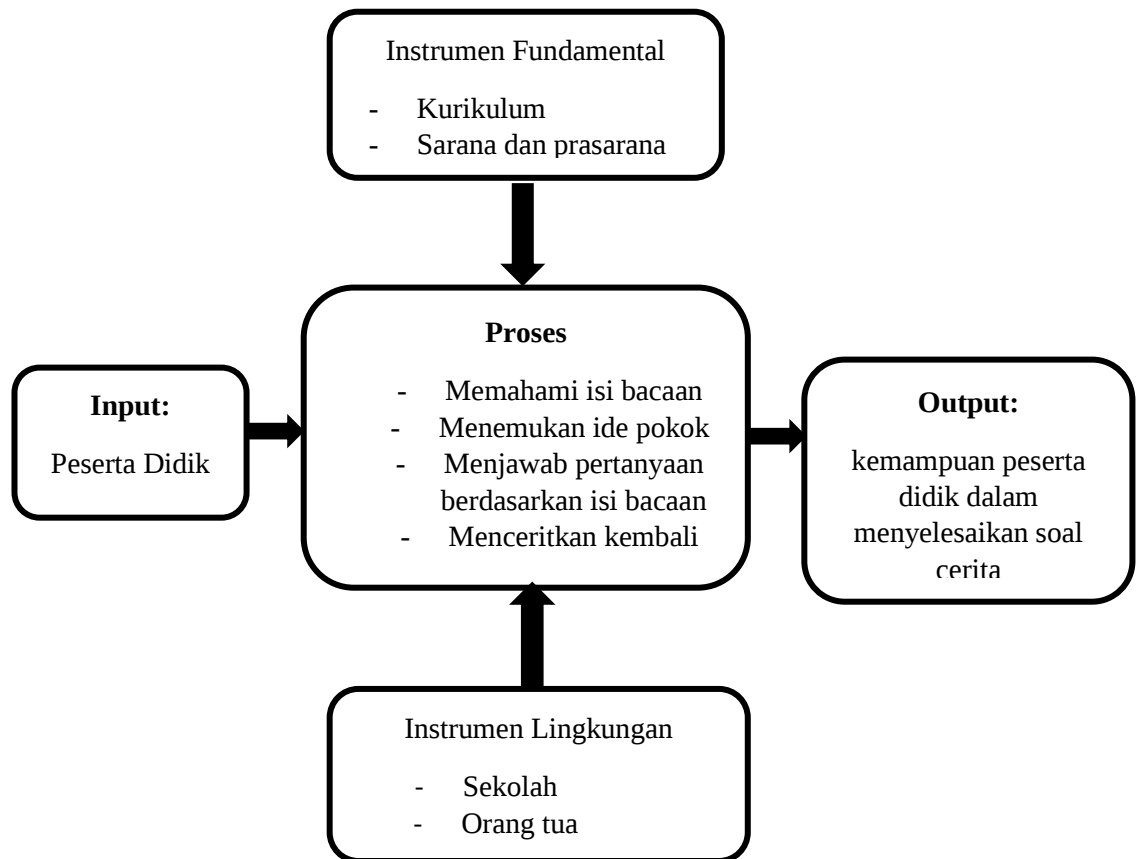
mana penerapan pemahaman yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan membaca. Terakhir menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, pada tahap ini menunjukkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi baik itu secara lisan maupun tulisan.

Output yang diharapkan setelah rangkaian proses tersebut adalah meingkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita sesuai dengan indicator/ subfokus dalam penelitian ini.

Untuk mendukung kelancaran penelitian ini, terdapat instrument fundamental yang harus diperhatikan. Yang pertama kurikulum sebagai pedoman penyusunan materi dan penentu kompetensi yang harus dicapai. Yang kedua, sarana dan prasarana, seperti buku teks, media pembelajaran, ataupun teknologi yang mendukung untuk proses memahami teks seara optimal.

Selain itu, terdapat instrument lingkungan, seperti sekolah dan dan orang tua, yang memberikan dukungan moral, social,, dan lingkungan yang kondusif bagi kenyamanan peserta didik dalam belajar. Lingkungan sekolah yang positif serta peran aktif orang tua dalam kegiatan belajar di rumah sangat berkontribusi pada keberhasilan peserta didik dalam menapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan penjelasan diatas, kerangka pikir ini menggambarkan hubungan harmonis antara peserta didik, proses pembelajaran, output kemampuan, dan juga dukungan dari instrumen fundamental dan lingkungan sebagai pendukung utama dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. kerangka Pikir

Sumber Data: Analisa Peneliti (2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan suatu rancangan yang tepat agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Rancangan penelitian meliputi metode serta teknik pengumpulan data. Metode sendiri merupakan cara yang digunakan untuk meneliti suatu masalah dari penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti berperan sebagai instrument penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Abdussamad, 2021). Metode kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi lapangan dilanjutkan dengan analisa data secara non statistik.

Metode penelitian kualitatif merupakan mencari pengertian yang mendalam mengenai suatu gejala, masalah dan realita. Semua masalah tersebut akan dianalisa secara mendalam tidak hanya melihat dari permukaannya saja. Analisa secara mendalam merupakan ciri khas dari metode penelitian kualitatif (Yusanto, 2020).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan strategi peneliti untuk mengamati berbagai aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan kesamaan, perbedaan, fenomena, peristiwa yang dialami oleh individu dalam suatu keadaan yang kemudian dikaji dari sudut pandang utuh dan holistik. Hal ini yang menjadikan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena proses penelitian ini mendeskripsikan suatu kasus yang terjadi.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan-informan dengan cara memabatasi jumlah informan, akan tetapi apabila data/ informan diperoleh telah lengkap, maka dengan sendirinya penelitian ini telah selesai. Data dari informan digunakan dalam penelitian ini dikaji dari sumber data sebagai berikut:

3.2.1 Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari narasumber tempat dilaksanakannya penelitian melalui wawancara. Informan yang menjadi menjadi sumber data primer peneliti dalam penelitian ini pendidik yang mengampu kelas V, dan peserta didik kelas V SDN 1 Srikaton.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari bukan narasumber. Data ini diperoleh dari melihat profil sekolah, visi sekolah, misi sekolah, serta data-data yang mengenai kesulitan menyelesaikan soal dan kemampuan minat baca peserta didik. Ditambah dengan jurnal, buku dan artikel yang berkaiatan dengan judul penelitian

Tabel 2 Informan Penelitian

Informan	Kode	Jumlah subjek
Kepala sekolah	KS	1
Wali kelas A	WK 1	1
Wali kelas B	WK 2	1
Peserta didik	PD1	5
Peserta didik	PD2	5
Jumlah		12

3.3 Kehadiran Sebenarnya Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan instrument kunci untuk penelitian. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengharuskan peneliti hadir secara langsung ke lokasi

penelitian yakni SDN SK. Kehadiran peneliti merupakan unsur utama sejalan yang diungkapkan (Sugiono, 2019) yakni penelitian kualitatif intrumennya adalah orang/ *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus merangkap menjadi pengumpul data. Jadi kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah keharusan agar bisa memperoleh data yang maksimal. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan sepenuhnya tanggung jawab peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian dilakukan mutlak diperlukan karena posisinya sangat penting terhadap proses penelitian dan analisis data yang didapatkan.

Kehadiran peneliti selama masa penelitian berlangsung diawali dengan survey pada beberapa sekolah. Survey ini bertujuan untuk menentukan sekolah mana yang cocok dijadikan tempat penelitian dengan segala aspek pendukung seperti objek penelitian dan kenggulan sekolah yang akan diteliti. Pada akhirnya peneliti memilih SDN SK sebagai tempat penelitian dengan segala pertimbangan yang ada.

Bersamaan dengan kegiatan survey yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan penyerahan surat izin pra penelitian sebagai tanda awal bahwa peneliti akan melakukan penelitian. Penyerahan surat ini atas dasar peraturan dari pihak universitas bagi peneliti yang akan meneliti disekolah tujuan.

Setelah penyerahan surat dilakukan, selanjutnya peneliti menentukan metode yang digunakan dalam proses penelitian yang akan berlangsung. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan informan terkait dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai jenis kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan wali kelas untuk menanyakan terkait kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, dan juga melihat bagaimana proses pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya, pada tanggal 14 Mei peneliti melaksanakan observasi sekaligus menanyakan terkait dengan bagaimana kesulitan yang dialami peserta didik selama mengerjakan soal cerita bahasa Indonesia, lalu metode apa yang sering dipakai pendidik saat pembelajaran.

Dilanjutkan pada tanggal 15 Mei peneliti kembali hadir di SDN SK untuk melakukan wawancara dengan wali kelas kelas V SDN SK dengan menanyakan terkait dengan jenis kesulitan seperti apa, faktor penghambatnya, metode dan media yang dipakai, kesesuaian soal cerita dengan buku paket. Bersamaan dengan proses wawancara peneliti juga kembali melihat secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara diluar topik penelitian untuk memahami bagaimana karakter peserta didik di kelas tersebut. Peneliti juga melakukan studi dokumen untuk melihat hasil dari latihan soal cerita peserta didik.

Setelah melaksanakan wawancara dengan wali kelas, peneliti kemudian melaksanakan wawancara bersama dengan 5 peserta didik pada 16 Mei 2025 dengan topik yang hampir sama seperti wawancara dengan wali kelas. Yaitu mengenai jenis kesulitan, keadaan kelas, kesesuaian teks cerita dengan soal, identifikasi informasi penting, konsentrasi peserta didik, dan juga faktor lain yang dirasakan peserta didik yang memengaruhi dalam menyelesaikan soal cerita.

Wawancara dilanjutkan peneliti pada 17 Mei 2025 dengan topik yang sama seperti wawancara dengan 5 peserta didik sebelumnya Yaitu mengenai jenis kesulitan, keadaan kelas, kesesuaian teks cerita dengan soal, identifikasi informasi penting, konsentrasi peserta didik, dan juga faktor lain yang dirasakan peserta didik yang memengaruhi dalam menyelesaikan soal cerita.

Secara keseluruhan, kehadiran peneliti menjadi suatu hal yang sangat penting dikarenakan dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci dalam setiap informasi yang didapatkan. Peneliti memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap penelitian yang dilakukan, metode

penelitian ini berupa observasi, wawancara dan juga studi dokumen tidak akan berjalan tanpa hadirnya peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tema penelitian diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dan angket. Adapun instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu dan alat lainnya yang diperlukan sesuai dengan kondisi. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sudaryono (2018) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat suatu kegiatan. Observasi dimulai dengan menentukan dan mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti. Tujuan dari adanya observasi yakni turun langsung ke dalam lingkungan, sekaligus melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang nyata terkait penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengamati kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dibuatnya pedoman ini dibuat agar kegiatan observasi berjalan terarah, efektif, dan hasilnya dapat memberikan informasi yang lengkap serta relevan terhadap tujuan penelitian. Pedoman observasi berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan pengamat dalam mencatat serta merekam segala aspek penting yang terjadi selama proses pengamatan. Dengan adanya pedoman ini, hasil observasi menjadi lebih objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan

keakuratannya. Berikut merupakan pedoman observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Sumber Data
1	Memahami isi bacaan	Peserta didik mampu memahami isi teks secara umum	Pengamatan peneliti
2	Menemukan ide pokok tiap paragraph	Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok bacaan	
3	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat	
4	Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri	Peserta didik mampu menyampaikan kembali isi bacaan	

Sumber Data: Analisis Peneliti

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan narasumber untuk bertanya tentang objek penelitian yang akan diteliti. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah .semi terstruktur Sugiono (2020) bahwa wawancara termasuk kategori *in-depth* interview yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan secara lebih santai atau bebas yang mana yang dimana peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang akan dilakukan kepada narasumber secara menyeluruh sesuai dengan judul penelitian. Wawancara akan dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya wawancara (Iii & Penelitian, 2020). Pedoman wawancara yang penulis berdasarkan indikator yang peneliti pakai selama penelitian ini berlangsung. Adapun indikator yang penulis gunakan merupakan dari Aji Cahyo (2014), yakni: memahami isi bacaan , menemukan ide pokok menjawab setiap pertanyaan tentang isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri. Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4 Pedoman Wawancara

No	Subfokus	Indikator	pertanyaan	Informan
1	Mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan	Kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan	Kesulitan seperti apa yang kamu alami dalam memahami soal cerita?	Peserta didik
2	Mengidentifikasi kemampuan peserta didik untuk meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraph	Kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok pada setiap paragraph	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok dalam teks cerita	Peserta didik
3	Mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan	Kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan tentang isi bacaan	Apakah soal cerita yang diberikan sudah sesuai dengan teks cerita?	Peserta didik
4	Mengidentifikasi kemampuan peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri	Kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi bacaan	Coba ceritakan kembali cerita tersebut dengan urutan kejadian yang benar	Peserta didik

3.4.3 Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk melengkapi data dari tempat penelitian dilaksanakan seperti arsip surat, arsip foto, jurnal, laporan hasil kegiatan buku-buku penunjang yang relevan dengan judul penelitian. Sugiyono (2020:124), menjelaskan dokumen

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan metode ini dalam memperoleh data terkait dengan profil SDN 1 Srikaton, visi dan misi sekolah, dokumen, letak geografis, proses kegiatan pembelajaran di SDN 1 Srikaton serta data-data yang relevan dengan penelitian ini. Berikut merupakan pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 5 Pedoman Dokumentasi

No	Subfokus	Indikator	Bukti dokumentasi
1	Mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan	kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan	Hasil tes peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita
2	Mengidentifikasi kemampuan peserta didik untuk meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraph	Kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok	Dokumen jawaban ringkasan atau pertanyaan terkait ide pokok
3	Mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan	kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan	Dokumen jawaban soal cerita
4	Mengidentifikasi kemampuan peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendir	Kemampuan peserta didik menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendir	hasil tulisan peserta didik

Sumber Data: Analisis Peneliti

Pengkodean Penelitian

No	Metode	Kode	Informan	Kode
1	Observasi	O	Wali kelas	WK
2	Wawancara	W	Peserta didik	PD
3	Studi Dokumen	STD		

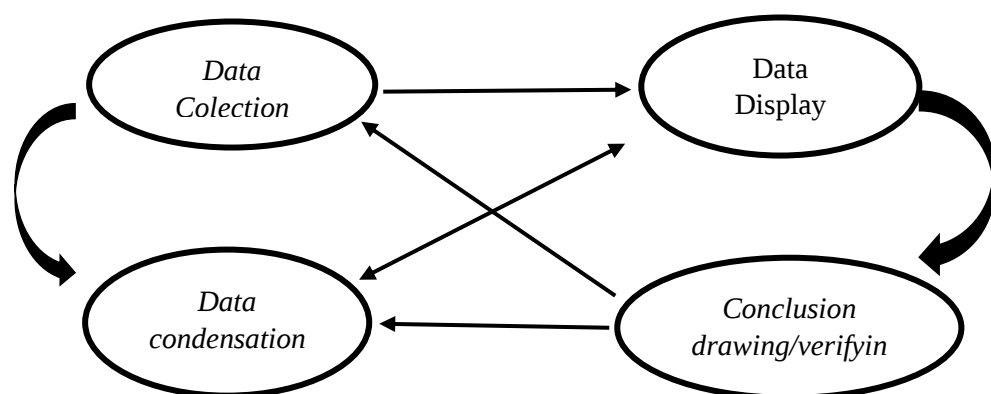
Sumber: Data Penelitian (2025)

Adapun lebih jelasnya, teknik pengkodean yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat gambar berikut:

Wawancara	→	W
Wali kelas	→	WK
Tanggal	→	14
Bulan	→	05
Tahun	→	2025

3.5 Teknis Analisis Data

Data penelitian kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sejalan dengan penuturan Sugiono (2019), yakni “ analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, dilajut dengan menjabarkan ke dalam uni-unit, sintesa, memilih data yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang bisa dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Proses analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2Proses Analisis Data Kualitatif

3.5.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam proses penelitian, karena sejatinya tujuan dari penelitian yakni memperoleh data. Metode yang dipakai menunjukkan cara sehingga dapat diperhatikan penggunaannya berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumen, dan angket. Semua kegiatan tersebut akan dilaksanakan di SDN 1 Srikaton.

3.5.2 Menampilkan Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan untuk memilih fokus , menyederhanakan data yang diperoleh saat turun lapangan. (Dull & Reinhardt, 2014). Mereduksi artinya memilih, memfokuskan pada hal yang penting dan berlanjut sampai pada pasca pengumpulan data dilapangan, bahkan sampai akhir pembuatan laporan.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan untuk mengorganisasikan data dalam tatanan informasi. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tulisan deskriptif dari hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh akan disusun secara baik, akurat serta tertata untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

3.5.4 Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles *and* Huberman disebut *verification*. Kesimpulan pertama yang dikemukakan masalah masih bersifat sementara dan bisa saja berubah apabila ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data dilapangan. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal/ pertamaitu itu disertai bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk proses pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

3.6 Setting Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 1 Srikaton. Dalam menentukan subjek penelitian ini penulis akan

menggunakan teknik yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data yang menjamin pengutipan ilustrasi berdasarkan metode penetapan identitas khusus yang sudah sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian. Kelebihan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni: narasumber yang dipilih umumnya mudah untuk ditemui, teknik ini tergolong metode yang tidak sulit untuk diimplementasikan. Tujuan dari pengambilan sample adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai objek penelitian (Lenaini, 2021).

3.6.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian adalah kesulitan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN SK

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan paada semester genap tahun ajaran 2024/2025 sampai dengan selesainya penelitian ini

3.6.3 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN SK yang berada, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kriteria dari data yang telah diperoleh pada saat penelitian dan berfokus pada data dari tingkah laku dan jumlah narasumber. Selanjutnya data yang sudah terkumpul akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa yang didapat saat penelitian adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan . jika data yang diperoleh tidak benar akan menghasilkan kesimpulan yang salah, pun sebaliknya. Keabsahan data dapat pula disebut dengan validitas data (Sutriani & Octaviani, 2019a).

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus mendapatkan data yang valid maka dari itu perlu melakukan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid. Berdasarkan pendapat ahli yakni Moleong (2019:324). Terdapat empat jenis kriteria dalam pemeriksaan data, yaitu :

3.7.1 Derajat kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas kepercayaan terhadap hasil data penelitian dapat dilakukan dengan cara memperpanjang waktu observasi, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan *member chek*. Derajat kepercayaan berfungsi untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah benar dan dapat ditunjukkan oleh peneliti pada kenyataan sebenarnya dilapangan.

3.7.2 Keteralihan (*transferability*)

Transferability pada penelitian kualitatif berkaitan dengan pertanyaan. Transferabilitas disebut juga validitas eksternal dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan sejauh mana pemahaman yang diperoleh oleh narasumber yang telah dipilih. Tujuan dari transferabilitas agar laporan penelitian dapat diuraikan secara menyeluruh atau mendetail, menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi tempat dilaksanakannya penelitian dan berfokus pada tujuan penelitian. (Sutriani & Octaviani, 2019)

3.7.3 Kebergantungan (*dependability*)

Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh pembimbing untuk mengoreksi secara menyeluruh tentang aktivitas dan hasil setelah melaksanakan penelitian. Kriteria kebergantungan merupakan istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Peneliti harus menunjukkan bahwa telah mengikuti seluruh rangkaian proses penelitian dimulai dari menentukan judul, membuat latar belakang masalah, mengurus surat perizinan, observasi tempat penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai dengan menarik kesimpulan.

3.7.4 Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif bisa disebut dengan konsep transparansi. Uji konformabilitas merupakan kegiatan menguji hasil penelitian. kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas pada non kualitatif. Dalam kenyataannya objektivitas tidak bergantung pada persepsi atau pendapat individu lain, maka dari itu untuk kriteria kepastian lebih menekankan pada pemerolehan data.

3.8 Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan mengulang kembali atau mengonfirmasi data yang diperoleh. Jika triangulasi diperlukan maka peneliti bisa mencari data-data lain yang relevan sebagai bahan pembandingan. Menurut Sugiono (2020:189) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, terdapat 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.8.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data yang bersumber dari kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Kemudian dilakukan pengecekan hasil yang diperoleh oleh informan sebagai bukti kevalidan data yang dipaparkan

3.8.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data kepada narasumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berbagai jenis yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, Proses wawancara dilakukan kepada dilakukan pada langsung pada subjek penelitian yakni peserta didik dan wali kelas. Hasil

dari wawancara tersebut akan dilihat kembali saat proses observasi untuk mengecek keaslian data berdasarkan sumber yang diwawancarai, setelah itu, dilakukan dokumentasi sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian.

3.9 Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian. Berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut

3.9.1 Tahap Pra Penelitian

Berikut tahap dalam pra penelitian:

1) Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti akan membuat bab satu terlebih dahulu yang berisi judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, pertanyaan peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

2) Menentukan tempat penelitian

Peneliti memilih tempat dilaksanakannya penelitian. Sebelum membuat judul peneliti terlebih dahulu sudah melakukan wawancara dengan pendidik SDN SK untuk mengonsultasikan tepat atau tidaknya judul tersebut jika diteliti di sekolah tersebut. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SDN SK desa Srikaton, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

3) Mengurus surat perizinan penelitian

Peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas, kemudian surat perizinan tersebut penulis serahkan kepada pihak sekolah kepala sekolah SDN SK

Observasi tempat penelitian

Peneliti melakukan pengamatan untuk membaca situasi, kondisi, dan mengenal beberapa tenaga pendidik dari tempat penelitian.

4) Memilih narasumber

Narasumber merupakan seseorang yang akan membantu dan memberikan informasi terkait situasi dan kondisi dari tempat penelitian. Pada tahapan ini peneliti memilih narasumber pendidik atau guru kelas yang mengampu kelas V.

5) Mempersiapkan keperluan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada pendidik untuk mendapatkan informasi terkait judul penelitian. Selain itu penulis juga menyiapkan peralatan tulis dan handphone.

6) Etika penelitian

Permasalahan tentang etika akan muncul jika peneliti berperilaku tidak sopan, tidak mematuhi aturan, serta tidak mengindahkan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan masyarakat.

3.9.2 Tahap Penelitian

Berikut tahapan dalam penelitian :

1) Memahami latar belakang serta tujuan dari penelitian

Dalam tahap ini peneliti sudah membuat dan memahami latar belakang serta tujuan dari penelitian.

2) Memasuki tempat penelitian

Setelah menyerahkan surat izin penelitian kepada sekolah dan sudah mendapat surat balasan dari pihak sekolah maka peneliti sudah bisa memasuki tempat penelitian dan bisa untuk memulai penelitian

3) Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data dari sekolah, peserta didik SDN SK melalui teknik wawancara terkait judul analisis kesulitan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN SK

4) Menyempurnakan data

Dalam tahap ini peneliti melakukan penyempurnaan data setelah dilaksanakannya observasi terhadap sekolah, pendidik, dan peserta didik.

3.9.3 Tahap Pasca Penelitian

Berikut tahapan pasca penelitian

1) Analisis data

Setelah terkumpul data yang dituju, peneliti akan menganalisis data sesuai pada kenyataan di lapangan sekolah.

2) Mengurus surat perizinan selesai penelitian

Setelah selesainya penelitian, maka peneliti akan mengurus surat perizinan kembali pada pihak akademik bahwa telah selesainya proses penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SDN 1 Srikaton.

3) Membuat data laporan

Setelah selesai penelitian, peneliti akan membuat laporan hasil penelitian, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan penelitian.

4) Menyempurnakan isi laporan

Laporan hasil penelitian akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk meminta saran dan masukan dari dosen pembimbing 2 dan pembimbing 1 sampai dengan selesainya penelitian

V. SIMPULAN DAN SARAN

5. I Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “ Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD “ dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik kelas V dalam menyelesaikan soal cerita bahasa Indonesia masih rendah. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Srikaton meliputi beberapa kesulitan yakni kesulitan memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, menceritakan kembali isi bacaan, dan menarik kesimpulan. Faktor penyebab kesulitan tersebut meliputi keterbatasan kosakata, kurangnya minat membaca, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada:

5.2.1 Kepala sekolah

hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk mengelola pembelajaran disekolahnya., khususnya dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan memahami kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga kepala sekolah dapat memberikan arahan dan dukungan yang tepat kepada pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

5.2.2 Pendidik

Peneliti berharap pendidik menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik dapat fokus saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, pendidik harus melakukan latihan membaca agar peserta didik terbiasa dalam membaca cerita. Jadi, saat pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan soal cerita maka peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan. Mendorong peserta didik agar lebih termotivasi dan gemar dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca dan memahami soal cerita, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia

5.2.3 Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk lebih rajin dalam membaca berbagai jenis teks bacaan, tidak hanya di sekolah saja akan tetapi, di rumah juga. Hal ini akan membantu memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Selain itu, peserta didik sebaiknya melatih kemampuan dalam menemukan ide pokok dan informasi penting dari setiap paragraf yang dibaca.

5.2.4 Peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yakni untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau wilayah yang berbeda agar hasilnya lebih representatif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kesulitan siswa, seperti peran lingkungan keluarga, penggunaan media pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha K, & Shinta S. 2023. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Buyung, B., & Sumarli, S. 2021. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah. *Variabel*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.26737/var.v4i2.2722>
- Candrasari, D., Ningrum, N. A., Sofiana, R. A., Amalia, S. K., & Masfuah, S. 2023. Analisis Kesulitan Dalam Memahami Soal Cerita Siswa Kelas Iv Sd 1 Bulungcangkring Materi Satuan Panjang Dan Berat. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.32332/linear.v4i1.6341>
- Farhi, M., & Latief, S. A. 2024. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Tidung. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8, 127–133.
- Farhrohman, O. 2017. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, J. 2020. *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Khair, U. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Khoiruman, M. 2021. Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62. <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Lenaini, I. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://doi.org/journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>

- Noermanzah. 2019. Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://doi.org/ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Ramdani, S. 2024. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD INPRES BTN IKIP I, *15*(1), 37–48.
- Riffyanti, L., & Setiawan, R. 2017. Analisis Strategi Langkah Mundur dan Bernalar Logis dalam Menentukan Bilangan dan Nilainya. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *6*(1), 115. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.779>
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 2 <https://jurnal.ustjogja.ac.id/>.
- Sari, V. P., Marlina, T., & Marlina, L. 2022. Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kelas Rendah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 535. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1020>
- Slameto, 2015. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta,
- Subandiyah, H. 2013. *pembelajaran literasi dalam pembelajaran bahasa indonesia*. 111–123.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. 2019a. Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. 2019b. Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Utami, F. N. 2020. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Wahab, Abdul, Akhmad Syahid, and Junaedi Junaedi. 2021. “Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan.” *Education and Learning* <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91>

- Yasmin, W., Mufarizuddin, M., & Witarsa, R. 2020. Kajian Literatur Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Explicit Instruction Peserta Didik Disekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 249–254. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1223>
- Yusanto, Y. 2020. Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zalfa, L. T., & Mutianingsih, N. 2023. Identifikasi Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Menyelesaikan Soal Cerita: Tinjauan Dari Tahapan Newman. *JURNAL E-DuMath*, 9(1), 47–54. <https://doi.org/10.52657/je.v9i1.1940>